

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan Ekonomi yang berkelanjutan merupakan suatu hal yang ingin dicapai suatu negara, selain memerlukan program terencana yang terarah untuk mencapai target pembangunan, juga perlu diringi dengan dana atau modal pembangunan yang cukup. Peningkatan pembangunan Ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan untuk itu diperlukan adanya mobilisasi dana dari masyarakat. Demikian pula dengan negara Indonesia, hal ini dapat terlihat dari berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang moneter, keuangan dan perbankan dari paket deregulasi perbankan tahun 1983, paket kebijaksanaan Oktober tahun 1988, paket kebijaksanaan Januari tahun 1990, dan paket deregulasi perbankan tahun 1993.

Serangkaian kebijakan pemerintah RI tersebut bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan pemerataan penciptaan peluang usaha bagi pelaku pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha kecil, koperasi, maupun pengusaha berskala menengah dan besar. Dengan demikian, terjadi keterkaitan kerja sama harmonis dan saling menguntungkan antara pelaku ekonomi riil dan pelaku ekonomi finansial dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional.

Bank sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut undang undang perbankan yaitu dalam Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuki lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. dalam tugasnya menghimpun dana dari masyarakat, bank memiliki beberapa sumber dana dalam gambaran secara umumnya sumber dana bank terbagi dalam 3 sumber, yaitu :

a. Dana dari bank itu sendiri

Dana yang bentuknya berupa modal setor dari pemegang saham bank tersebut, yang sifatnya tetap.

b. Dana dari masyarakat

Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang diwujudkan dalam bentuk giro, deposit dan tabungan

c. Dana dari lembaga keuangan lainnya (bank & non bank)

Dana yang diperoleh bank dalam bentuk pinjaman, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dana dari masyarakat dan lembaga keuangan lainnya dalam dunia perbankan dianggap sebagai sumber dana dari pihak ketiga. Dikutip dari buku *ikhtisar ketentuan-ketentuan perbankan Indonesia (IKPI)* jilid II yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dana pihak ketiga ini terdiri dari :

- a. Giro
- b. Deposito
- c. Sertifikat Deposito
- d. Tabungan
- e. Kredit Likuiditas Bank Indonesia
- f. Dana pihak ketiga lainnya
  - Deposito on call
  - Setoran Jaminan
  - Penerimaan dana Luar Negeri & Valuta Asing
  - *Call Money*
  - Pinjaman Antar Bank
  - Fasilitas Diskonto dalam Rupiah
  - Obligasi

Dari berbagai sumber pendanaan dari pihak ketiga yang bisa diterima oleh bank, beberapa diantaranya biasa digunakan bank untuk mengatasi masalah likuiditas bank tersebut, contohnya, Kredit Likuiditas Bank Indonesia, kredit likuiditas adalah dana pinjaman (kredit) yang diberikan oleh Bank Sentral Indonesia, pemberian kredit likuiditas ini berkaitan dengan fungsinya sebagai *banker's bank*.

Pada umumnya sumber dana pihak ketiga yang diterima oleh bank dalam rangka mengatasi masalah likuiditas bank diperoleh dalam bentuk pinjaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dana pinjaman pihak ketiga tersebut biasanya bisa didapatkan salah satunya dari pasar uang antar bank atau *interbank*

*callmoney market* atau yang lebih umum disebut dengan *Call Money*. Pasar uang antar bank merupakan tempat bagi lembaga keuangan yang memiliki surplus dana untuk menyalurkan pinjaman kepada lembaga keuangan lainnya yang mengalami defisit atau mengalami masalah likuiditas. Masalah likuiditas yang dialami oleh suatu bank akan merembet kepada pihak-pihak lain, pihak lain yang merasakan dampak langsung dari bank yang mengalami masalah likuiditas adalah nasabah kredit bank itu sendiri, nasabah yang kreditnya terputus akan menunda kegiatan perekonomiannya baik sebagai produsen, konsumen, investor, pedagang dan lain-lain, keadaan ini akan semakin parah apabila nasabah tersebut hanya menjadi nasabah dari satu lembaga keuangan yang kebetulan mengalami masalah likuiditas dan solvabilitas tersebut.

Kesulitan likuiditas dan solvabilitas yang terjadi pada suatu bank bukan hanya akan menyulitkan nasabah bank itu sendiri tapi juga kepada nasabah bank lainnya, dalam hal ini adalah masyarakat luas. Contohnya : apabila ada seorang nasabah bank A (bank yang mengalami masalah likuiditas) membayar rekanannya yang merupakan seorang nasabah bank B (bank yang sehat secara likuiditas) dengan cek. Karena kesulitan likuiditas, bank A tidak dapat memenuhi tagihan pemindah bukuan dari bank B melalui transaksi kliring.

Rembetan masalah yang terjadi dari adanya masalah kesulitan likuiditas ini biasa disebut dengan *contagion*. Semakin besar suatu bank semakin besar pula jumlah nasabahnya dan semakin luas kaitan transaksinya dengan lembaga – lembaga keuangan lainnya, oleh karena itu dampak *contagion* yang

ditimbulkannya dengan lembaga lembaga keuangan lainnya semakin besar pula (Anwar Nasution, 1991)

Sumber dana melalui pasar uang antar bank atau *interbank call money market*, sering pulang disebut dengan *call money* adalah sumber yang paling cepat dan mudah untuk mendapatkan dana bagi bank. Pasar uang antar bank merupakan kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya. Bank yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) akan meminjamkan dana kepada bank yang kekurangan dana (*deficit unit*) dengan memberikan kompensasi tingkat suku bunga tertentu. Secara umum jangka waktu pasar uang antar bank asalah satu hari (*overnight*) sampai dengan 90 hari.

Aktivitas pasar uang antar bank mulai dirintis sejak April 1974 dengan tujuan:

- a. Membantu meningkatkan pengerahan dana dari masyarakat.
- b. Memenuhi kebutuhan bank – bank akan dana likuiditas jangka pendek.
- c. Membantu bank – bank dalam memanfaatkan dana yang lebih secara efisien.

Perkembangan volume transaksi pasar uang antar bank dapat dilihat pada tabel 1.1 di Indonesia dari tahun 2013 – 2018

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia**  
**Tahun 2013 - 2018**

Tahun	Volume Transaksi (milyar)
2013	10.745
2014	11.121
2015	11.652
2016	11.733
2017	12.890
2018	18.551

Sumber : BI, *Statistika Sistem Pembayaran*, berbagai tahun.

Dalam transaksi pasar uang antar bank terjadi antara permintaan dan penawaran dana. Dalam transaksi tersebut kedua belah pihak mencapai kesepakatan mengenai “Harga” dan “Volume” dari apa yang di transaksikan. Harga dalam hal ini mengacu pada tingkat suku bunga yang telah disepakati sebelumnya.

Mengingat begitu besar manfaat dan kebutuhan akan pasar uang antar bank, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi transaksi pasar uang antar bank (*interbank call money market*) penelitian tersebut mengambil judul skripsi “Pengaruh Kredit Likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Antar Bank terhadap Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008-2018”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil uraian yang telah disampaikan di latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh kredit likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank secara parsial terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh kredit likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank secara bersama-sama terhadap volume transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008 - 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank secara parsial terhadap Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008 – 2010
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank secara bersama-sama terhadap Voluma Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008 – 2018

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai Pasar Uang Antar Bank di Indonesia dan faktor faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pasar uang antar bank.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Dalam hal ini penulis melaksanakan penelitian pada data sekunder yaitu berupa publikasi laporan keuangan Bank Indonesia yang terdapat di *website* resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



